



PENDIDIKAN KRISTEN DALAM ISU PERANG DAN KONFLIK GLOBAL

Ivana Elsa Dian Pertiwi¹

¹Universitas Pelita Harapan. E-mail: ivanaelsadianp524@gmail.com

ARTICLE INFO

Submitted: December 04, 2023

Review: March 04, 2024

Accepted: April 20, 2024

Published: June 30, 2024

KEYWORDS

Issue of wawr, global conflict, student, Christian education

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail: ivanaelsadianp542@gmail.com

ABSTRACT

Human existence from time to time is influenced by the problems of war and global conflict which have a major influence on stability, human social life, the economy, and health. This problem has become a global urgency because as time goes by the development of modern weapons is also increasing which can threaten world civilization. As a global community that is directly and indirectly affected by problems, we must play a role in maintaining world peace. Because this is Christ's ideal for humans in realizing world peace and establishing His truth in the world. To achieve His goals, Christian education is the most influential institution in educating and developing students to realize their roles and responsibilities as believers in the midst of a complex and unstable world reality. Therefore, this journal aims to investigate the urgency of Christian education in teaching and guiding students to understand their calling and role in the world. This research was conducted using literature review research by collecting, evaluating, and analyzing relevant sources according to the research field. The research results show that Christian education plays an important role in shaping students' understanding of the issue of war and global conflict. Education on these issues can help students critically understand global conflict, its impact, and efforts to promote peace and uphold God's truth.

ABSTRAK

Keberadaan manusia dari masa ke masa dipengaruhi oleh permasalahan perang dan konflik global yang mempunyai pengaruh besar terhadap stabilitas, kehidupan sosial manusia, perekonomian, dan kesehatan. Permasalahan ini sudah menjadi urgensi global karena seiring berjalannya waktu perkembangan senjata modern juga semakin meningkat yang dapat mengancam peradaban dunia. Sebagai masyarakat global yang terkena dampak langsung dan tidak langsung dari permasalahan, kita harus berperan dalam menjaga perdamaian dunia. Sebab inilah cita-cita Kristus bagi manusia dalam mewujudkan perdamaian dunia dan menegakkan kebenaran-Nya di dunia. Untuk mencapai tujuan-Nya, pendidikan Kristen merupakan lembaga yang paling berpengaruh dalam mendidik dan mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan peran dan tanggung jawabnya sebagai umat beriman di tengah realitas dunia yang kompleks dan tidak stabil. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki urgensi pendidikan Kristen dalam mengajar dan membimbing siswa untuk memahami panggilan dan perannya di dunia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tinjauan pustaka dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber-sumber yang relevan sesuai dengan bidang penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Kristen berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap isu perang dan konflik global. Pendidikan mengenai isu-isu ini dapat membantu siswa

memahami secara kritis konflik global, dampaknya, dan upaya untuk memajukan perdamaian dan menegakkan kebenaran Tuhan.

Kata kunci: Isu Perang, Konflik Global, Peserta Didik, Pendidikan Kristen

PENDAHULUAN

Isu-isu perang dan konflik global telah menjadi perhatian utama dalam geopolitik dunia modern. Konflik-konflik ini dapat bersifat militer, ekonomi, atau politik yang memiliki dampak krusial pada stabilitas global, kehidupan masyarakat, dan perkembangan sosial-ekonomi di berbagai negara-negara di dunia. Di era teknologi yang sudah maju dan berkembang pesat, sehingga informasi begitu mudah didapatkan menjadikan pemahaman yang baik dan kritis mengenai isu-isu ini bukan lagi menjadi sekedar kebutuhan, namun menjadi kewajiban untuk menghadapi dan mengambil bagian dalam realitas dunia yang kompleks dan tidak stabil ini. Isu perang dan konflik global dapat dibilang sudah sangat lama terjadi yaitu semenjak terjadinya perang dunia I dan II yang telah merugikan negara-negara dalam hal ekonomi, sosial, menimbulkan penyakit-penyakit yang mematikan, bahkan puluhan juta jiwa harus menjadi korban. Sudah 77 tahun berlalu mengenang Perang Dunia II yang sudah menewaskan lebih dari 70 juta jiwa di muka bumi. Walau sudah selesai dan berlalu peristiwa Perang Dunia II, tidak ada yang dapat berjanji atau mengetahui akan kemungkinan terjadinya Perang Dunia III. Di dalam satu dekade ini isu perang dan konflik global menjadi ancaman yang serius yang dapat

menghancurkan peradaban dunia. Perkembangan teknologi senjata yang semakin canggih menyumbang kontribusi yang besar terhadap pendewasaan atau kemajuan senjata, baik senjata nuklir, biologis, atau kimia yang menjadi populer di berbagai negara-negara di dunia. Perkembangan senjata ini menimbulkan was was yang sangat besar bagi kedamaian dunia. Dimana tujuan utama kepemilikan senjata dan pendewasaan senjata sebuah negara hanyalah untuk maksud keamanan negara tidak lebih dari kepentingan-kepentingan tersendiri di luar hal ini.

Dalam hal ini, pendidikan terutama pendidikan Kristen memiliki peran sentral dalam membentuk perspektif yang kritis bagi siswa agar tidak terjebak dalam propaganda permasalahan geopolitik dunia modern. Di dalam pengaturan pendidikan formal, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan perspektif mereka terhadap isu-isu ini dan kesempatan ini dapat membentuk sikap dan tindakan mereka sebagai warga negara global. Mengintegrasikan isu-isu perang dan konflik global dalam kurikulum pendidikan akan sangat menolong siswa untuk lebih sadar, peduli, dan berkontribusi dalam upaya mengatasi isu global dengan memahami akar penyebabnya, dampaknya, upaya-upaya mempromosikan perdamaian dan sebagai

bahan evaluasi bagi bangsa sendiri. Berdasarkan dampak positif yang dihasilkan dari pembentukan perspektif yang kritis agar tidak terjebak dalam propaganda geopolitik dunia di dalam kelas, maka diharapkan pendidikan Kristen baik guru maupun lembaga sekolah menyadari urgensi pemahaman dari pembelajaran ini di sekolah. Bagaimana peran pendidikan Kristen dalam memberi pemahaman siswa yang utuh dan konkret mengenai urgensi dari isu global ini? Berdasarkan rumusan masalah ini, tujuan penulisan ini akan menganalisa peran pendidikan Kristen dalam mengajar dan membimbing siswa memahami perannya dalam menghadapi realitas dunia yang kompleks dan tidak stabil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kajian literatur. Penelitian kajian literatur merupakan pendekatan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber-sumber yang relevan sesuai dengan bidang penelitian. Dalam metode ini peneliti akan mengumpulkan bahan pustaka yang telah diterbitkan seperti jurnal, buku, lampiran, dan sumber-sumber elektronik lainnya yang terkait dengan topik penelitian yang dituju. Tipe penelitian kajian literatur sangat fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang topik

penelitian yang dituju. Namun, peneliti juga perlu berhati-hati dan harus objektif dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis literatur karena hal ini menjadi faktor kunci untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

ERA KONFLIK GLOBAL

Istilah ‘konflik’ secara etimologis diambil dari bahasa latin “*con*” yang memiliki arti bersama dan “*fliger*” yang memiliki arti benturan atau tabrakan¹. Konflik merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia dan menjadi dinamika sejarah manusia. Menurut Novri (2019) manusia merupakan makhluk konflik (*homo conflictus*), yang selalu terlibat di dalam perbedaan, pertentangan, dan persaingan baik sukarela maupun terpaksa². Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian konflik memiliki makna sebagai ‘percekcokan; perselisihan; pertentangan; dan ketegangan’. Percekcokan atau pertentangan dapat terjadi dalam bentuk ide atau fisik antara dua belah pihak yang berbeda. Konflik dibagi menjadi tiga tingkatan seperti konflik antar orang (*interpersonal conflict*), konflik antar kelompok (*intergroup conflict*), konflik antar negara (*state conflict*)³. Setiap tingkatan memiliki latar belakangnya sendiri dan arah perkembangannya. Sedangkan global di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)

¹ Oleh : Mohammad et al., “Memaknai Konflik Dalam Perspektif Sosiologi Melalui Pendekatan Konflik Fungsional,” 1993, 1–19.

² Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik* (Kencana, 2014).

³ Susan.

memiliki makna ‘keseluruhan; mengenai; atau meliputi seluruh dunia’. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konflik global merupakan perselisihan atau ketegangan yang timbul dari manusia sebagai makhluk konflik dalam dinamika sejarah manusia yang meliputi seluruh dunia. Di dalam ranah konflik global terdapat konflik kontemporer yang memiliki terminologi berbeda-beda. Dalam penyebutannya konflik kontemporer memiliki terminologi yang berbeda-beda. Beberapa orang berpendapat konflik kontemporer sebagai konflik internal, perang kecil, peperangan baru, konflik etnis, dan lain sebagainya⁴. Beberapa lagi berpendapat konflik kontemporer sebagai keadaan kegawatan kemanusiaan yang kompleks atau keadaan kegawatan yang kompleks. Pemahaman yang berbeda-beda mengenai konflik sebetulnya di dalam pengertiannya menunjukkan gambaran dari keberlanjutan perang. Menurut Muradi (1994) secara harfiah konflik merupakan sebuah proses alami yang sudah masuk ke masyarakat dan tidak terelakkan⁵.

Era konflik global sudah sangat lama terjadi semenjak perang dunia I, perang dunia II hingga sampai saat ini dan telah merugikan negara-negara dalam hal ekonomi, sosial, menimbulkan penyakit-penyakit yang mematikan, bahkan puluhan juta jiwa harus

menjadi korban. Jika melihat dan mengikuti jejak digital, dalam dekade ini masyarakat di seluruh dunia dihebohkan dengan beberapa konflik global, seperti ketegangan Rusia dengan Ukraina, Tiongkok dengan India, Afghanistan yang dikuasai oleh Taliban, dan ketegangan Israel dengan Palestina. Peristiwa ini menimbulkan kegelisahan, keresahan, dan pro kontra dalam kalangan ataupun golongan masyarakat global. Diperlukannya menelaah informasi secara kritis dan melihat sejarah dibalik terjadinya konflik, sehingga respons dari masyarakat global tidak menimbulkan masalah baru bagi negara-negara yang sedang menghadapi konflik, maupun masyarakat global. Misalnya dalam membahas konflik yang terjadi antara Israel dan pasukan Hamas (kelompok fundamentalis di Palestina). Sebetulnya, sengketa kedua negara ini sudah berlangsung sejak awal tahun 1920-an sampai 1940-an. IDN TIMES.COM melansir bahwa konflik ini kembali memanas di tahun 2021 dikarenakan pasukan Israel yang melakukan operasi di Masjid Al-Aqsa yang bertempat di kota lama Yerusalem, dan disaat yang bersamaan masyarakat muslim di Palestina sedang melakukan ibadah⁶. Hal ini memicu tindakan pembalasan dari Hamas dengan meluncurkan roket ke wilayah Israel dan dibalas pasukan Israel dengan menembakkan

⁴ Muradi, “Konflik Kontemporer Sebagai Pengganti Perang,” no. 47 (1994): 223–24.

⁵ Muradi.

⁶ Anoraga Ilafi, “5 Perang Atau Konflik Besar Yang Terjadi Dalam 10 Tahun Terakhir,” IDN NEWS

INDONESIA, 2021, <https://www.idntimes.com/science/discovery/anoraga-ilafi/perang-atau-konflik-besar-10-tahun-terakhir-c1c2?page=all>.

serangan udara mematikan ke Gaza. Akibat dari perselisihan kedua negara yang tidak berangsur-angsur damai menimbulkan respons positif dan negatif dari masyarakat global. Beberapa orang berpendapat bahwa perselisihan kedua negara tersebut adalah konflik agama, perebutan wilayah, dan berbagai pendapat lainnya. Hal ini menimbulkan kecaman baik bagi kelompok-kelompok pro maupun kontra antara pendukung Israel maupun Palestina. Sama halnya yang terjadi dengan peristiwa-peristiwa ketegangan antara Rusia dan Ukraina yang masih berselisih sampai saat ini, ketegangan Tiongkok dengan India, dan Afghanistan yang dikuasai oleh Taliban. Bukan hal yang baru bagi masyarakat global mendengar konflik ketegangan beberapa negara yang berselisih karena masyarakat masih hidup dan kehidupan manusia akan terus bersinggungan di era konflik global.

ISU PERANG

Ancaman penghancuran umat manusia dalam peradaban merupakan hal yang menakutkan yang dapat dimungkinkan terjadi akibat adanya perang⁷. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, perang memiliki makna permusuhan antara dua negara (bangsa, suku, dan sebagainya) atau pertempuran besar

bersenjata antara dua pasukan atau lebih (tentara, laskar, pemberontak, dan sebagainya). Perang tidak lagi terbatas dalam pertempuran antar wilayah, lebih dari itu perang dapat terjadi antar negara. Kemungkinan terjadinya perang didukung oleh kemajuan teknologi persenjataan yang semakin canggih. Hal ini dapat dibuktikan dengan berkurangnya penggunaan senjata konvensional atau primitif, dimana senjata ini juga dapat menimbulkan pertumpahan darah namun tidak dalam jangkauan yang lebih luas. Perkembangan teknologi persenjataan telah beralih ke senjata fisik, nuklir, biologis, atau kimia yang lebih mampu menjangkau perusakan dan pemusnahan yang lebih luas.

Semenjak perang dingin terjadi banyak negara yang tertarik dengan produksi persenjataan nuklir dalam jumlah yang banyak⁸. Hal ini sangat membahayakan bila tidak digunakan dengan bijak dan untuk keamanan negaranya. Pada tahun 2006 mata dunia tertuju pada negara Iran yang sedang mengembangkan pengayaan uraniumnya, dari bahan ini bom nuklir dapat diproduksi⁹. Penyebab yang melatarbelakangi keprihatinan ini juga karena pernyataan presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad yang menimbulkan kontroversi. Ia menyuarakan agar Israel dihapuskan dari peta dunia. Dua tahun yang lalu, pada 2021

⁷ Hariansyah Hariansyah, "Sisi Liar Manusia" (STAIN Pontianak Press, 2012).

⁸ Ajeng Novia Anggraini, "Kerja Sama Amerika Serikat Dan Rusia Di Angkasa Luar: Perspektif Rusia," *Review of International Relations* 2, no. 1 (2020): 1–15.

⁹ Agussalim Burhanuddin, *Studi Keamanan Dan Isu-Isu Strategis Global* (Unhas, 2017).

salah satu perhatian utama dunia internasional juga tertuju dengan pemberitaan bahwa Korea Utara telah berhasil menguji rudal jelajah jarak jauh dan rudal balistik yang mampu menghantam sebagian besar wilayah Jepang¹⁰. Rudal ini memiliki kemampuan untuk berbelok dan berputar saat terbang dan memungkinkannya untuk menyerang dari sudut yang tidak terduga. Banyak kemungkinan dapat terjadi di masa depan akibat produksi senjata nuklir yang disalahgunakan. Melihat catatan sejarah yang tak boleh dilupakan ketika penggunaan nuklir di masa lalu dan alasan mengapa senjata nuklir tidak dapat digunakan kembali. Bertepatan pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945 sebuah pesawat Amerika jenis B-29 bernama Enola Gay menjatuhkan sebuah bom atom di Hiroshima¹¹. Peristiwa ini merupakan pertama kalinya bom atom digunakan dalam perang. Hanya dalam kurun waktu dua sampai empat bulan pertama dari pengeboman terjadi, dampaknya telah menewaskan 90.000 – 146.000 orang di Hiroshima dan 39.000-80.000 di Nagasaki, dan bertambahnya hari korban jiwa terus menerus meningkat akibat efek radiasi, luka bakar dan kekurangan gizi¹². Salah seorang saksi mata peristiwa Hiroshima dan Nagasaki, Lord

Mountbatten mengungkapkan “*Tiba-tiba seberkas cahaya merah muda keputih-putihan yang menyilaukan muncul di langit disertai gempa tidak wajar yang segera diikuti oleh gelombang panas yang dilewatinya. Dalam beberapa detik ribuan orang di jalan-jalan di pusat kota itu hangus oleh gelombang panas yang membakar. Banyak yang tewas seketika, yang lain menggeliat di tanah menjerit kesakitan akibat nyeri yang tak tertahankan dari luka bakar tubuh mereka. Segala sesuatu yang berdiri tegak menghalangi ledakan itu..dimusnahkan..Hiroshima telah tersapu dari muka bumi*”¹³. Ini merupakan gambaran bagaimana pengaruh kecil namun mematikan dari bom nuklir. Dikatakan kecil karena kemajuan teknologi persenjataan saat ini dapat dikatakan sudah mampu membuat bom nuklir yang 80.000 kali lebih besar kekuatannya dari bom nuklir Hiroshima dan Nagasaki¹⁴. Dari analisis yang dilakukan oleh pakar, jika bom ini dijatuhkan pada suatu negara, dapat menewaskan puluhan juta orang dan akan terus bertambah akibat kondisi rumah sakit yang tidak dapat menanggulangi banyaknya korban. Hal ini juga didukung oleh pengaruh iklim, angin badai, radiasi, ketersediaan air bersih dan kelaparan akibat pasokan makanan yang tidak

¹⁰ Rachmatunnisa, “Korea Utara Uji Rudal Baru, Bisa Hantam Sebagian Besar Jepang,” Detikinet, 2021, <https://inet.detik.com/science/d-5722578/korea-utara-uji-rudal-baru-bisa-hantam-sebagian-besar-jepang>.

¹¹ Dipna Videlia Putsanra, “Bom Hiroshima Dan Nagasaki 6 & 9 Agustus 1945: Sejarah, Kronologi,” Tirto.id, 2022, <https://tirto.id/bom-hiroshima-dan-nagasaki-6-9-agustus-1945-sejarah-kronologi-ginn>.

¹² Putsanra.

¹³ Roy McCloughry & John Wyatt John Stott, *Isu-Isu Global*, ed. Endang Wilandari S, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1st ed. (Jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih, 2015).

¹⁴ Budi Winarno, *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer* (Media Pressindo, 2014).

memadai¹⁵. Jika musim dingin, korban yang masih hidup akan kesulitan mencari tempat tinggal karena banyak fasilitas dan rumah yang hancur. Jika musim panas, korban yang masih hidup akan kesulitan juga mencari tempat tinggal karena rumah hancur, pasokan makan dan air tidak habis. Belum lagi karena radiasi bom nuklir beberapa ratus kilometer dari tempat terjadi ledakan harus ditutup secara total. Dalam jangka waktu yang panjang penyakit kanker akan perlahan-lahan membunuh banyak jiwa, dan konsekuensi-konsekuensi lain yang harus diterima¹⁶. Seperti itulah gambaran betapa menakutkannya penggunaan bom nuklir. Maka dari itu beberapa organisasi dunia seperti Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) melarang negara-negara untuk menggunakan senjata nuklir sebagai senjata untuk menyerang yang demi kepentingan-kepentingan tertentu¹⁷.

Penggunaan senjata biologis dalam perang merupakan penyebaran yang secara sengaja penyakit-penyakit seperti antraks, cacar, botulisme atau wabah¹⁸. Senjata biologis memiliki daya tarik potensial dari penggunaan senjata-senjata lainnya karena dari segi biaya senjata biologis lah yang paling murah. Jika menganalisis biaya komparatif (*comparative*

cost) korban pendudukan sipil tanpa perlindungan membutuhkan biaya \$2.000 per kilometer persegi dengan senjata konvensional atau primitif, \$800 menggunakan senjata nuklir, \$600 menggunakan senjata saraf, dan \$1 dengan menggunakan senjata biologis¹⁹. Tidak mengejutkan bahwa senjata biologis lebih terjangkau harganya dan dikenal sebagai bom atomnya orang miskin. Senjata biologis juga dapat dibilang praktis dan efektif dalam penggunaannya dan tidak membutuhkan sistem pengiriman yang canggih. Dengan menggunakan kendaraan, pesawat kecil atau melepaskan unsur-unsur ini ke udara dan membiarkan unsur ini terbawa angin sudah merupakan cara yang ampuh dalam penggunaannya. Catatan sejarah munculnya senjata biologis terjadi ketika tahun 190 SM pasukan Hanibal yang dipimpin Raja Eurmenes saat perang Makedonia II menggunakan racun ular yang berbisa. Lalu di tahun 400 SM pasukan pemanah Sycthian menggunakan lapisan panah dengan kotoran (feses) dan mayat yang sudah membusuk untuk menginfeksi musuh yang tertancap panah²⁰. Dan di tahun 1346 M dalam peristiwa pengepungan Kaffa, Feodosia, Ukraina yang dilakukan oleh sekumpulan pasukan Tartar, Mongolia²¹. Pada

¹⁵ Winarno.

¹⁶ Winarno.

¹⁷ Mukhlis Akhadi, *NUKLIR Untuk Ketahanan Pangan Dunia* (Deepublish, 2022).

¹⁸ Burhanuddin, *Studi Keamanan Dan Isu-Isu Strategis Global*.

¹⁹ John Stott, *Isu-Isu Global*.

²⁰ Eric Croddy, Clarisa Perez-Armendariz, and John Hart, *Chemical and Biological Warfare: A Comprehensive*

Survey for the Concerned Citizen, vol. 22 (Springer, 2002).

²¹ Meridian Yusuf, "PENGUNAAN SENJATA BIOLOGI SEBAGAI ANCAMAN PERTAHANAN, KEAMANAN, DAN KONTROL SOSIAL (Studi Analisis Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018)." (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), [chrome-extension://efaidnbmnnnibpajpccglclefindmkaj/https://r](https://chrome-extension://efaidnbmnnnibpajpccglclefindmkaj/)

peristiwa ini terjadi wabah pandemi besar yaitu Pes (*Black Death*) yang berhasil menginfeksi pasukan Tartar (Mongol)²². Wabah ini disebabkan oleh bakteri *Yersinia Pestis* yang dapat ditemukan pada kutu yang sebelumnya menghisap darah hewan yang terinfeksi bakteri tersebut. Imbas yang ditimbulkan dari wabah ini adalah terjadinya pembekakan kulit tubuh, selangkangan, dan ketiak yang disebabkan oleh koagulasi darah yang berdampak fatal yaitu pada kematian²³. Peristiwa ini dimanfaatkan oleh Jenderal Khan Janibeg sebagai pemimpin pasukan Mongol untuk mengirim korban-korban pasukan Mongol yang telah mati karena imbas bakteri *Yersinia Pestis* dengan membuang jasad-jasad mereka pada sumber air guna mencemari air dengan bakteri dan akan menginfeksi siapa saja yang menggunakan air tersebut. Jenderal Khan juga menyiasati untuk melempar korban-korban yang sudah mati akibat terinfeksi ke dalam kota Kaffa yang merupakan kediaman musuh²⁴. Hal ini sangat efektif untuk dilakukan karena kota ini memiliki benteng yang sangat tinggi sehingga susah untuk ditaklukkan musuh. Akibat dari taktik yang digunakan oleh Jenderal Khan Janibeg banyak sekali korban yang mati terinfeksi dalam wabah pandemi ini²⁵. Dari

kisah sejarah ini, senjata biologis sangat berpengaruh besar sebagai alat pembunuh, melupuhkan musuh atau melukai dalam jangkauan yang sangat luas. Sehingga, pada tahun 1972 telah disepakati dan ditandatangani oleh lebih dari 100 negara dalam konvensi senjata biologi untuk melarang adanya penyimpanan dan juga pembuatan senjata biologi²⁶. Namun, sangat disayangkan dalam konvensi ini hanya melarang pembuatan dan juga penyimpanan senjata biologi, tetapi tidak melarang dalam pemakaiannya. Alasan dari pelarangan ini untuk menghindari efek yang dihasilkan senjata biologis yang dapat membunuh jutaan orang, bahkan lebih dan mampu menghancurkan sektor ekonomi, sosial, dan mengancam kesehatan masyarakat global.

Penggunaan senjata kimia tidak jauh berbahaya juga dengan senjata nuklir dan biologis. Cara kerja dari senjata kimia melalui kontak langsung dengan zat-zat yang menyebabkan cedera atau kematian. Senjata kimia telah digolongkan dalam beberapa jenis seperti, alat penyedak (*Choking agents*), seperti klorin atau fosgen, yang bekerja melalui saluran pernafasan²⁷. Senjata ini banyak sekali digunakan dalam perang dunia I. Ada beberapa jenis senjata kimia yang digunakan di beberapa

epository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67324/1/MERIDIAN YUSUF-FHS.pdf.

²² Yusuf.

²³ Arno Karlen, *Man and Microbes: Disease and Plagues in History and Modern Times* (Simon and Schuster, 1996).

²⁴ Jean Pascal Zanders, "International Norms against Chemical and Biological Warfare: An Ambiguous

Legacy," *Journal of Conflict and Security Law* 8, no. 2 (2003): 391–410.

²⁵ Zanders.

²⁶ Budi Pramono, Ir Supartono, and CIQaR MM, *HUKUM HUMANITER* (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022).

²⁷ John Stott, *Isu-Isu Global*.

negara. Pertama, ada jenis fosgen (seperti gas moster) yang bekerja melalui penghirupan dan kontak langsung dengan kulit manusia yang memengaruhi mata, saluran pernafasan dan kulit²⁸; yang terjadi pertama kali adalah iritasi kemudian menghancurkan sel-sel kulit. Kedua, “Alat Blood” (*Blood agents*), seperti hidrogen sianida, yang bekerja melalui darah dan umumnya akan masuk kedalam tubuh melalui pernafasan. Kemudian ada “Alat saraf” (*Nerve agents*), menyerupai gas asam atau tabun yang menghentikan dorongan antara sel-sel saraf²⁹. Melihat dari catatan sejarah penggunaan senjata kimia pernah dilakukan ketika tahun 1995 pemuja Aum Shinrikyo melepaskan gas sarin (senjata kimia berbau yang berpotensi ekstrem sebagai agen saraf) di lorong rel bawah tanah Tokyo, yang mengakibatkan belasan orang meninggal dan lebih dari 5.500 orang mendapat perawatan intensif di rumah sakit³⁰. Bagi seorang yang ahli kimia gas saraf hampir menyerupai senjata nuklir. Masker gas untuk menutupi dari efek senjata kimia tidak mungkin memberikan perlindungan yang memadai karena beberapa senjata kimia mampu menembus sampai kulit. Senjata kimia juga

digunakan ketika konflik perang sipil yang berkepanjangan selama lebih dari 10 (sepuluh)³¹ tahun sejak tahun 2011 di Suriah dan telah mengakibatkan lebih dari 5 juta jiwa penduduknya meninggal dan lebih dari 10 juta menjadi pengungsi pada beberapa negara yang berbatasan dengan Suriah³². Kedua peristiwa ini menunjukkan betapa berbahayanya penggunaan senjata kimia, sehingga pelarangan pembuatan atau produksi sangat-sangat dianjurkan agar tidak menimbulkan korban yang masif.

Dari ketiga penggunaan senjata (nuklir, biologis dan kimia). Merupakan ciptaan manusia yang menakutkan dan mengancam justru bagi kehidupan manusia itu sendiri. Perkembangan senjata ini telah menghilangkan moral peperangan dalam sejarah manusia. Peperangan boleh dilakukan namun didalam tujuan dan penyebab yang adil. Bila senjata makro digunakan paling tidak menggunakan senjata yang “strategi” atau “taktis” karena korban bukan lagi hanya beberapa wilayah tetapi berpuluh-puluh juta jiwa akan menjadi korban. Menaati peraturan yang sudah disepakati bersama (oleh setiap negara) juga

²⁸ ELISIANA CECELIA TENING, “TINJAUAN TERHADAP PENGGUNAAN SENJATA KIMIA SEBAGAI SALAH SATU JENIS SENJATA PEMUSNAH MASSAL DI DALAM KONFLIK BERSENJATA DI SURIAH BERDASARKAN CHEMICAL WEAPONS CONVENTION (CWC),” *Jurnal Hukum Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untan (Jurnal Mahasiswa S1 Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura* 4, no. 3 (n.d.).

²⁹ TENING.

³⁰ Debby Utomo, “13 Fakta Serangan Gas Sarin Tokyo, Ulah Sekte Aum Shinrikyo,” IDN TIMES, 2021,

<https://www.idntimes.com/science/discovery/amelia-solekha/serangan-gas-sarin-tokyo-c1c2>.

³¹ Serafica Gishca Prabowo Gama, “Sejarah Terjadinya Konflik Di Suriah,” Kompas.com, 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/02/143230769/sejarah-terjadinya-konflik-di-suriah?page=all>.

³² “Konflik Suriah Lebih Lama Dari Dua Perang Dunia,” Republika.com, 2021, <https://www.republika.id/posts/15027/konflik-suriah-lebih-lama-dari-dua-perang-dunia>.

merupakan tindakan yang saling menghargai dan menjunjung keamanan dan kedamaian masing-masing negara. Oleh karena itu sebagai masyarakat global dan “Kristen” kita perlu mendeklarasikan dan mengupayakan perdamaian dunia. Hal ini dapat dilakukan dengan andil dari beberapa lembaga maupun komunitas, baik gereja, keluarga maupun pendidikan. Di dalam andil dari lembaga pendidikan. Peserta didik perlu dididik dan dituntun untuk memahami urgensi dari memahami isu global agar dapat berpikir kritis, tidak jatuh dalam propaganda, dan turut menyuarakan pendapatnya bagi keadilan seluruh masyarakat global. Karena bila melihat keadaan saat ini peran peserta didik juga sebagai generasi penerus dalam melihat situasi dan kondisi yang terjadi dalam isu-isu perang dan konflik global justru lebih apatis, mudah menyerah, dan lebih menyukai hiburan dari pada melibatkan diri terhadap realitas dunia. Oleh karena itu di dalam lembaga pendidikan, peserta didik sangat perlu untuk dibina pada pengetahuan yang utuh dan menyeluruh untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kompleksnya permasalahan global dan untuk turut ambil andil menyuarakan perdamaian dunia.

PENDIDIKAN KRISTEN

Pendidikan Kristen merupakan lembaga pendidikan yang berbeda dari pendidikan pada umumnya. Karena Pendidikan Kristen berlandaskan pada Alkitab sebagai panduan hidup dalam menemukan kebenaran, pandangan, dan pemahaman di tengah kompleksitas kehidupan manusia yang beragam³³. Alkitab memberikan manusia kerangka atau dasar kebenaran untuk berpikir sebagai pernyataan tertulis Allah, menentukan arah, dan menentukan prinsip hidup manusia³⁴. Pendidikan Kristen ada sebagai bagian dari ilmu-ilmu rohani dalam ilmu empirik yang terpancang untuk dapat memverifikasi kepastian, kebenaran, pandangan, dan pemahaman yang berkembang ditengah konteks masyarakat yang telah dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan modern dan sekuler yang berkembang dan lepas dari Alkitab. Pendidikan Kristen yang berlandaskan Alkitab juga mendukung pada ranah pembelajaran yang holistik yaitu mencakup semua aspek kehidupan manusia, sehingga peserta didik dituntut untuk mampu memahami dan mempersiapkan peserta didik menghadapi kompleksitas dunia, tempat dimana mereka hidup³⁵. Dalam hal ini guru memiliki peran sebagai fasilitator peserta didik. Dimana guru harus menjadi jembatan bagi peserta didik

³³ Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen* (PBM ANDI, 2021).

³⁴ Simanjuntak.

³⁵ Firman Panjaitan, “Tujuan Pembelajaran Dalam Pendidikan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 3: 16,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 134–47.

dalam mempersiapkan, mendidik, dan membimbing peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan. Untuk mencapai hal ini guru sebagai fasilitator akan mengajar di dalam kurikulum yang berlandaskan pada Wawasan Kristen Alkitabiah atau berlandaskan pada Alkitab karena kebenaran utama dan mutlak hanya terdapat di dalam kebenaran Allah yaitu melalui Alkitab.

PERAN PENDIDIKAN KRISTEN DI ERA KONFLIK GLOBAL

Sebagai orang Kristen kita percaya akan karakter kerajaan Allah yang sangat mulia dan mengedepankan kebenaran dan perdamaian³⁶. Orang Kristen percaya bahwa Yesus Kristus adalah contoh yang paling sempurna dalam mencontohkan cita-cita dan ciri-ciri kerajaan Allah³⁷. Sebagai komunitas Kristen atau orang percaya, kita dipanggil untuk menggaumkan dan mengupayakan kebenaran juga perdamaian untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Hal ini didukung dalam Matius 5:9 yang mengatakan “*Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.*” Namun, upaya dalam mewujudkan perdamaian dan keadilan sangat mahal harganya daripada meredakan³⁸.

Walaupun catatan sejarah sudah banyak sekali konflik dan perang yang terjadi di dunia, respon kita sebagai orang Kristen haruslah bijak. Dalam hal ini kita dapat mengapresiasi setiap perjuangan para prajurit yang telah gugur, namun tidak membenarkan hal ini atau dengan menggaungkan dan memuliakan perang dalam dirinya sendiri. Sebagai masyarakat global yang “Kristen” kita harus belajar dari sejarah yang sudah terjadi dan menjadikan sejarah sebagai bahan evaluasi untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dan melihat dalam sejarah bagaimana campur tangan Tuhan yang nyata di dalam sejarah, semua dapat terjadi di dalam kedaulatan-Nya dan dalam rencana-Nya saja. Ada beberapa tindakan nyata yang dapat dilakukan orang percaya dalam memenuhi panggilannya di dunia sebagai mengupayakan kebenaran dan perdamaian yang dikehendaki Allah. Pertama, melibatkan diri untuk memulihkan moral peperangan. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak pasif atau mengabaikan terhadap ancaman penghancuran diri, penderitaan jutaan orang, atau penghancuran cara hidup kita dan tidak menjadi pesimis terhadap masa depan dunia. Begitu mudahnya masyarakat sekarang dalam meresponi keadaan ketidakberdayaan. Sebagai pengikut Yesus Kristus kita memiliki tanggung jawab untuk menjalin hubungan dengan budaya

³⁶ Ferdinan Samuel Manafe, “Sikap Kristen Dalam Arena Politik,” *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 1–16.

³⁷ Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah* (Garudhawaca, 2014).

³⁸ John Stott, *Isu-Isu Global*.

kontemporer dan menjadi contoh harapan dalam budaya yang mudah menyerah dan putus asa. Kedua, dengan melibatkan diri sebagai pendoa. Yesus Kristus mengajarkan umat Kristen untuk secara khusus berdoa bagi musuh-musuh. Rasul Paulus menegaskan dalam 1 Tim 2:2 untuk berkumpul sebagai jemaat yang beribadah dan berdoa bagi pemimpin kita “*agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan*”. Namun, kenyataan saat ini, doa syafaat didalam peribadatan menjadi tidak begitu penting, singkat, asal-asalan, bertele-tele, terlalu banyak doa yang terlalu basa-basi (Mat 6:7), bahkan ada beberapa orang-orang yang mengantuk saat doa syafaat. Menjadi pergumulan besar bagi orang Kristen untuk memandang doa syafaat dengan serius dalam ibadah umum, dan memiliki hati untuk mau berdoa bagi penguasa dan pemerintah, perdamaian dan keadilan, kebebasan dan stabilitas, dan untuk pembebasan dari bahaya perang³⁹. Ketiga, dengan menjadi contoh komunitas perdamaian. Bukan hanya memberitakan perdamaian tetapi juga untuk menciptakan perdamaian, dan mewujudkannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Kerinduan Allah melalui Yesus Kristus adalah untuk menciptakan kembali masyarakat baru yang diperdamaian, dimana tidak ada lagi sekat penghambat yang dapat ditolerir, dan dimana adanya pengaruh pemecah belah ras, suku,

kebangsaan, kelompok, dan perbedaan gender telah dihancurkan. Komunitas perdamaian dapat dimulai dari komunitas gereja, rumah, dan sekolah dengan menyokong kasih dan menjauhkan dendam, kemarahan, dan kedengkian terhadap sesama.

Upaya yang telah dijabarkan diatas sangatlah penting dan dapat diterapkan di dalam pendidikan Kristen. Dengan mengajarkan peserta didik apa yang menjadi panggilan dan teladan Yesus Kristus dalam hidup mereka yaitu untuk menjunjung tinggi kebenaran Allah dan mengupayakan adanya perdamaian. Melalui hal ini Peserta didik dituntut untuk mengasah pemikiran yang kritis agar tidak terjebak dalam propaganda permasalahan geopolitik dunia modern. Dengan melibatkan diri dalam isu-isu yang terjadi didunia peserta didik juga akan memiliki sikap yang lebih sabar, peduli, dan cinta damai. Sehingga boleh ada kedamaian di tengah-tengah masalah-masalah dunia yang begitu kompleks.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa isu-isu perang dan konflik global pasti akan terus terjadi karena manusia merupakan makhluk konflik (*homo conflictus*) dan secara tidak langsung konflik akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia seperti perekonomian, sosial, kesehatan, stabilitas global dan politik dunia. Perkembangan senjata modern yang

³⁹ John Stott.

semakin berkembang dan canggih berpengaruh besar pada kehidupan manusia, seperti perkembangan senjata nuklir, biologis, dan kimia. Perlunya pengelolaan yang bijak dari setiap negara dalam mengelola senjata modern dengan tujuan keamanan negara dan tidak digunakan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu. Saat ini manusia hidup tak lekang oleh permasalahan konflik global dan isu perang baik masyarakat langsung terlibat konflik maupun yang terkena dampak konflik secara tidak langsung. Sebagai masyarakat global yang mencerminkan cita-cita Kristus untuk mengerjakan panggilan hidupnya dalam mengupayakan perdamaian dan menjunjung tinggi kebenaran Allah, perlu mengambil tindakan-tindakan konkret agar dapat mewujudkan kerinduan Allah akan hal ini. Hal ini dapat diterapkan dalam lingkup pendidikan, dimana peserta didik sudah dididik dan diajar saat sekolah, mengenai peran dan tanggung jawab peserta didik menghidupi panggilan Allah di dunia. Melalui pendidikan, terutama guru yang memiliki peran sebagai fasilitator dalam mendidik, membina, dan menuntun peserta didik perlu mengajarkan murid untuk berpikir kritis, tidak bersikap apatis terhadap permasalahan global, menyatakan cinta kasih yang dapat dimulai dalam lingkup sekolah terlebih dahulu, lebih sadar, peduli, dan berkontribusi dalam upaya mengatasi isu global dengan memahami akar penyebabnya, dampaknya, upaya-upaya mempromosikan perdamaian. Hal ini juga berguna bagi peserta

didik dalam mempersiapkan hidup mereka menghadapi dunia tempat mereka tinggal yang tidak stabil dan dipenuhi masalah-masalah kompleks. Terdapat tiga implikasi yang dapat guru ajarkan terhadap peserta didik. Pertama dengan mendorong peserta didik untuk terlibat atau melibatkan diri untuk memulihkan moral peperangan. Ditengah permasalahan dunia peserta didik perlu diajarkan untuk tidak pasif dan mengabaikan penderitaan orang lain, namun diajarkan untuk terlibat seperti seperti menerapkan cinta kasih di sekolah, dsb. Kedua, peserta didik diajarkan untuk melibatkan diri sebagai pendoa. Berdoa merupakan tindakan lanjut dari kepedulian dan bukti dari keterbatasan manusia yang membutuhkan campur tangan Allah. Ketiga, peserta didik dapat diajarkan untuk menjadi contoh dalam komunitas perdamaian. Komunitas perdamaian dapat dilakukan dalam lingkup sekolah, gereja, maupun keluarga. Dalam hal ini guru dapat memberikan penilaian-penilaian yang relevan untuk mencapai tujuan ini. Jadi, sebagai makhluk ciptaan Allah yang hidup dalam dunia yang tidak stabil dan kompleks ini, kita dituntut untuk mengerjakan tanggung jawab kita dalam mewujudkan perdamaian dunia dan menjunjung tinggi kebenaran Allah. Dengan tidak bersikap apatis dan peduli terhadap apa yang terjadi dalam dunia ini. Sehingga, dunia ciptaan Allah ini boleh tercipta kedamaian dan harap yang indah di masa depan dan menjelang kedatangan-Nya yang kedua.

REFERENSI

- Akhadi, Mukhlis. *NUKLIR Untuk Ketahanan Pangan Dunia*. Deepublish, 2022.
- Anggraini, Ajeng Novia. "Kerja Sama Amerika Serikat Dan Rusia Di Angkasa Luar: Perspektif Rusia." *Review of International Relations* 2, no. 1 (2020): 1-15.
- Anoraga Ilafi. "5 Perang Atau Konflik Besar Yang Terjadi Dalam 10 Tahun Terakhir." *IDN NEWS INDONESIA*, 2021. <https://www.idntimes.com/science/discovery/anoraga-ilafi/perang-atau-konflik-besar-10-tahun-terakhir-c1c2?page=all>.
- Basuki, Yusuf Eko. *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah*. Garudhawaca, 2014.
- Burhanuddin, Agussalim. *Studi Keamanan Dan Isu-Isu Strategis Global*. Unhas, 2017.
- Croddy, Eric, Clarisa Perez-Armendariz, and John Hart. *Chemical and Biological Warfare: A Comprehensive Survey for the Concerned Citizen*. Vol. 22. Springer, 2002.
- Hariansyah, Hariansyah. "Sisi Liar Manusia." STAIN Pontianak Press, 2012.
- John Stott, Roy McCloughry & John Wyatt. *Isu-Isu Global*. Edited by Endang Wilandari S. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 1st ed. Jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih, 2015.
- Karlen, Arno. *Man and Microbes: Disease and Plagues in History and Modern Times*. Simon and Schuster, 1996.
- Republika.com. "'Konflik Suriah Lebih Lama Dari Dua Perang Dunia,'" 2021. <https://www.republika.id/posts/15027/konflik-suriah-lebih-lama-dari-dua-perang-dunia>.
- Manafe, Ferdinan Samuel. "Sikap Kristen Dalam Arena Politik." *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 1-16.
- Mohammad, Oleh.; Syawaludin Program, Studi Sejarah, Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Budaya Islam, Uin Raden, and Fatah Palembang. "Memaknai Konflik Dalam Perspektif Sosiologi Melalui Pendekatan Konflik Fungsional," 1993, 1-19.
- Muradi. "Konflik Kontemporer Sebagai Pengganti Perang," no. 47 (1994): 223-24.
- Panjaitan, Firman. "Tujuan Pembelajaran Dalam Pendidikan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 3: 16." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 134-47.
- Prabowo Gama, Serafica Gishca. "Sejarah Terjadinya Konflik Di Suriah." Kompas.com, 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/02/143230769/sejarah-terjadinya-konflik-di-suriah?page=all>.
- Pramono, Budi, Ir Supartono, and CIQaR MM. *HUKUM HUMANITER*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022.
- Putsanra, Dipna Videlia. "Bom Hiroshima Dan Nagasaki 6 & 9 Agustus 1945: Sejarah, Kronologi." Tirto.id, 2022. <https://tirto.id/bom-hiroshima-dan-nagasaki-6-9-agustus-1945-sejarah-kronologi-ginn>.
- Rachmatunnisa. "Korea Utara Uji Rudal Baru, Bisa Hantam Sebagian Besar Jepang." Detikinet, 2021. <https://inet.detik.com/science/d-5722578/korea-utara-uji-rudal-baru-bisa-hantam-sebagian-besar-jepang>.
- Simanjuntak, Junihot. *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen*. PBM ANDI, 2021.
- Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Kencana, 2014.
- TENING, ELISIANA CECELIA. "TINJAUAN TERHADAP PENGGUNAAN SENJATA KIMIA SEBAGAI SALAH SATU JENIS SENJATA PEMUSNAH MASSAL DI DALAM KONFLIK BERSENJATA DI SURIAH BERDASARKAN CHEMICAL WEAPONS CONVENTION (CWC)." *Jurnal Hukum Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untan (Jurnal Mahasiswa S1 Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura* 4, no. 3 (n.d.).
- Utomo, Debby. "13 Fakta Serangan Gas Sarin Tokyo, Ulah Sekte Aum Shinrikyo." *IDN TIMES*, 2021. <https://www.idntimes.com/science/discovery/amelia-solekha/serangan-gas-sarin-tokyo-c1c2>.
- Winarno, Budi. *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer*. Media Pressindo, 2014.
- Yusuf, Meridian. "PENGGUNAAN SENJATA BIOLOGI SEBAGAI ANCAMAN PERTAHANAN, KEAMANAN, DAN KONTROL SOSIAL (Studi Analisis Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018)." Jakarta: <https://doi.org/10.36588/sundermann.v17i1.130>

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67324/1/MERIDIAN YUSUF-FHS.pdf.

Zanders, Jean Pascal. "International Norms against Chemical and Biological Warfare: An Ambiguous Legacy." *Journal of Conflict and Security Law* 8, no. 2 (2003): 391-410.